

Utilization of YouTube Content on Ngaji Lagi Indonesia to Improve the Evaluation of Tajwid Learning in Islamic Religious Education

Yulinda Dwi Rahmitta¹⁾, Moch Bahak udin By Arifin²⁾

¹²⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: bahak.udin@umsida.ac.id

Abstract Islamic religious education has an important role in shaping the character and spirituality of students through learning to read the Qur'an according to the rules of tajweed. However, in this digital era, children's interest in learning the Koran tends to decline. This study aims to determine how the utilization of Ngaji Lagi Indonesia YouTube content can improve the evaluation of tajweed learning and how Ngaji Lagi Indonesia YouTube content can foster student enthusiasm in learning the Koran. This research uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that learning videos from the Ngaji Lagi Indonesia YouTube channel are able to improve the understanding of grade 4 students at MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu of the laws of tajweed reading, especially idghom bighunnah and idghom bilaghunnah and increase their enthusiasm in learning tajweed. YouTube media has proven to be an effective and interesting learning tool for elementary school students.

Keywords - Tajweed, YouTube, Ngaji Lagi Indonesia, Student Interest in Learning, Islamic Religious Education

Abstrak. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid. Namun, di era digital ini, minat anak-anak dalam belajar Al-Qur'an cenderung menurun. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana pemanfaatan konten YouTube Ngaji Lagi Indonesia dapat meningkatkan penilaian pembelajaran tajwid dan bagaimana konten YouTube Ngaji Lagi Indonesia dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video pembelajaran dari saluran YouTube Ngaji Lagi Indonesia mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu terhadap aturan tajweed membaca, terutama idghom bighunnah dan idghom bilaghunnah, serta meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar tajweed. Media YouTube terbukti menjadi alat pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci - Tajwid, YouTube, Ngaji Lagi Indonesia, Minat Siswa Dalam Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hidup seseorang. Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional pendidikan nasional[1]. Salah satu bentuk ibadah dalam Islam adalah membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid memiliki hubungan erat dengan ibadah yang lain dalam Agama Islam, seperti shalat, seorang muslim harus memiliki kemampuan untuk melakukannya. Shalat sebagai ibadah utama dalam Islam menuntut kemampuan membaca Al- Qur'an dengan benar agar pelaksanaannya sah dan sempurna. Maka seorang muslim diharuskan membaca Al- Qur'an, termasuk surah Al-Fatihah dan beberapa ayat lainnya. Bahkan, menguatkan hal tersebut merupakan keahlian yang harus dimiliki oleh setiap muslim [2]. Seorang muslim akan kesulitan menunaikan salat dengan baik jika mereka tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Sangat disarankan untuk membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Tajwid adalah cabang ilmu Al-Qur'an yang berfokus pada aturan bacaan. Tajwid mencakup makhraj, sifāt, waqaf, dan ibtidā, dan merupakan bidang yang mempelajari cara membaca al- Qur'an dengan benar[3].

Pengajaran Al-Qur'an adalah bukti kebenaran Nabi Muhammad dan berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia[4]. Sangat penting untuk menanamkan keinginan untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan makna Al-Qur'an sejak kecil. Mereka yang membaca Al-Qur'an (mengaji) dan menunjukkan cinta kepada Allah SWT akan diangkat derajat dan akan mendapat syafaat di akhirat. "Dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al-Bahili berkata; mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti"[5]. Semua ulama setuju bahwa membaca Al-Qur'an dengan metode tajwid adalah hukum bagi mereka, dan mempelajarinya adalah fardhu 'ain. Berbeda dengan kitab suci lain. Berbeda dengan kitab suci lainnya, Al-Qur'an terjaga keasliannya karena dijaga oleh Allah SWT [6]. Oleh karena itu, Al-Qur'an bukan hanya harus dibanggakan sebagai kitab suci yang masih asli, tetapi juga harus mendorong umat islam untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pelajar muslim yang menghadapi masalah membaca Al-Qur'an, termasuk kemahiran lisan, kelancaran bacaan, kemahiran fasahah,

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

tilawah bertajwid, dan bacaan tadwid dan tartil, semuanya berlaku sama di sekolah rendah, menengah, dan universitas [7].

Belajar mengaji sudah mulai kehilangan peminat di zaman yang serba digital saat ini. Semangat untuk belajar mengaji telah menurun di kalangan anak-anak, remaja, dan orang dewasa karena anak-anak, remaja, dan orang dewasa lebih suka berinteraksi dengan perangkat daripada Al-Qur'an[8]. Untuk menyelesaikan masalah di atas, diperlukan sarana yang memungkinkan umat Islam mempelajari Al-Qur'an agar dan mendapatkan pencerahan dari hambatan yang mereka hadapi[9]. Namun, semangat yang lu ntur tersebut dapat dihidupkan kembali dengan memanfaatkan platform media baru seperti YouTube, di mana konten Ngaji Lagi Indonesia mengajak masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Untuk mengetahui seberapa manfaat konten tersebut dalam mengajak masyarakat, dapat digunakan sebagai media baru untuk mengajarkan bagaimana mengaji yang baik karena masyarakat sangat akrab dengan teknologi seperti YouTube [10].

YouTube, adalah platform yang memiliki lebih dari satu milyar pengguna, salah satu platform media sosial berbasis video yang sedang berkembang pesat akhir-akhir ini. Yaitu YouTube. Pada tahun 2017, lebih dari 65.000 video telah diunggah setiap hari ke YouTube[11]. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dengan membuat akun atau channel di YouTube dan mengumpulkan banyak viewers, YouTube dapat menghasilkan uang. Selain itu, YouTube adalah salah satu situs yang dapat digunakan untuk berbagi dan mendownload video dan berbagai jenis video termasuk musik, film, berita, informasi, olahraga, gaya hidup, dan video vlog [12].

YouTube dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif[13]. Banyak video tentang tajwid yang dibuat oleh para ahli, ustaz, dan organisasi keagamaan dapat diakses dengan mudah di YouTube sebagai bahan ajar tambahan, guru dapat memanfaatkan materi yang tersedia serta dapat membuat pembelajaran tajwid berbasis video dengan memasukkan tautan YouTube ke dalam rencana pelajaran mereka. Ini memungkinkan siswa belajar tajwid kapan saja dan di mana saja mereka mau. sering memiliki visual dan audio yang menarik, yang membantu siswa memahami hukum-hukum tajwid hukum-hukum tajwid dengan lebih baik[14].

Ketidakmampuan pendidik untuk memahami makharijul huruf dan kurangnya video pembelajaran adalah masalah umum dalam penerapan ilmu tajwid [15]. Tidak ada pelatihan teknis yang diberikan kepada guru, khususnya di bidang teknologi pembelajaran, sehingga tidak semua guru mahir menggunakan perangkat lunak untuk merekam, mengedit, dan menyajikan materi dalam bentuk video dan tidak semua guru memiliki kemampuan untuk mendapatkan perangkat pendukung seperti perangkat lunak pengeditan, mikrofon, dan kamera yang baik [16]

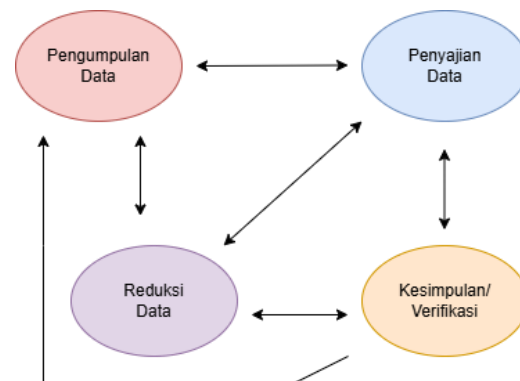
Penelitian ini penting untuk dilakukan, hal ini dapat kita lihat dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa YouTube adalah media pembelajaran yang sangat baik [17]. Karena YouTube sangat populer dan mudah diakses oleh banyak orang. Selain itu, model video yang berbeda yang disajikan oleh YouTuber juga mengandung informasi pendidikan. Ada beberapa faktor yang menentukan seberapa efektif YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam: pertama, itu hemat waktu karena siswa dapat belajar secara mandiri kapan pun dan di mana pun mereka mau; kedua, dapat diakses secara mandiri dengan paket internet yang murah; dan ketiga, banyak materi pembelajaran atau video yang tersedia dan disajikan dengan jelas, rinci, dan dengan konsep yang menarik dan menghibur [18]. Dan sebagai sumber alat motivasi guru yang dapat melibatkan siswa dengan gaya belajar modern, sebagai sumber gratis yang membantu siswa mempertimbangkan anggaran pendidikan dan sebagai proses belajar online. Siswa dapat membuat akun untuk ditampilkan di kelas [19].

Peran dan tugas guru pada masa mendatang akan semakin kompleks seiring dengan tantangan kehidupan global [20]. Oleh karena itu YouTube memberikan akses mudah ke berbagai video pembelajaran tajwid yang sudah dibuat oleh para ahli, ustaz, atau organisasi keagamaan. Yang mana seorang pendidik dapat memanfaatkan konten yang tersedia sebagai bahan ajar tambahan serta dapat menyusun pembelajaran berbasis video-video di YouTube yang dilengkapi dengan visualisasi dan audio yang menarik, membantu siswa memahami hukum-hukum tajwid dengan lebih jelas seperti hukum bacaan tajwid idghom bighunnah dan idghom bilaghunnah yang merupakan hukum-hukum bacaan tajwid yang mendasar, itu sangat penting untuk diterapkan di sekolah MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu [21]. Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan konten YouTube Ngaji Lagi Indonesia untuk meningkatkan evaluasi pembelajaran tajwid pada pendidikan agama Islam dan bagaimana konten YouTube Ngaji Lagi Indonesia dapat menumbuhkan semangat untuk belajar mengaji.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menghasilkan dan mengolah data deskriptif seperti wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumentasi [22]. penelitian kualitatif ini digunakan untuk memahami pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran tajwid[23]. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami subjek penelitian, seperti perilaku, sikap, motivasi, dan lain-lain dan kemudian mendeskripsikannya dengan cara yang sesuai dengan apa yang dikumpulkan selama proses penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah lima siswa kelas 4 MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu. Data yang diperoleh diharapkan relevan dengan permasalahan penelitian, yaitu

bagaimana pengajaran Pendidikan Agama Islam dapat disampaikan melalui media pembelajaran digital pada konten yang diunggah di platform “YouTube” Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara terkait pemanfaatan media YouTube untuk memahami tajwid. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi serta berbagai sumber pendukung lainnya[24]. Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan tertulis, sementara observasi dilakukan dengan menggunakan format checklist [25]. Dokumentasi mencakup foto, video, dan dokumen lain yang relevan. Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [26]. Dari tahapan reduksi data, pengumpulan data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 model analisis data Miles and Huberman

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan konten YouTube Ngaji Lagi Indonesia untuk meningkatkan evaluasi pembelajaran tajwid pada pendidikan agama Islam

Pilihan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid adalah pembelajaran yang berbasis digital. Terlebih meningkatkan evaluasi dan pemahaman siswa terhadap tajwid [27]. Kreativitas manusia selalu berkontribusi pada perkembangan dunia, dan perkembangan teknologi merupakan salah satu kontribusi terbesar. Pada prinsipnya, teknologi dibuat untuk mempermudah gerak dan kehidupan manusia.

Salah satu kreativitas yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran tajwid adalah penggunaan YouTube[28]. Konten YouTube Ngaji Lagi Indonesia adalah konten keislaman yang menyampaikan tentang tajwid serta memberikan contoh cara membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Akun YouTube Ngaji Lagi Indonesia mengajak subscriber-nya untuk belajar Al-Qur'an dan membiasakan diri dengan kegiatan mengaji setiap hari. Akun ini menjadi sarana bagi siapa saja yang ingin lebih dekat dengan Al-Qur'an, baik dari segi bacaan, pemahaman, maupun pengalaman ayat-ayatnya dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital seperti saat ini, media digital telah menjadi salah satu sumber utama dalam menunjang kegiatan belajar sehari-hari, termasuk dalam hal pembelajaran agama, khususnya belajar mengaji dan memahami Al-Qur'an[29]. Terlebih di Indonesia, peningkatan penggunaan media sosial mendorong munculnya dakwah serta pembelajaran melalui media sosial [30]. Salah satu platform yang paling banyak dimanfaatkan adalah YouTube.

Platform ini memberikan akses terbuka dan luas kepada siapa pun, dari berbagai kalangan usia dan latar belakang, untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid [31]. Seperti konten YouTube Ngaji Lagi Indonesia menyediakan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara sistematis, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, makhrajul huruf, hukum bacaan tajwid, hingga praktik tilawah yang sesuai [32]. Media pembelajaran berfungsi sebagai pengirim informasi dari guru ke siswa [33].

Di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu kelas 4, YouTube masih belum diterapkan secara optimal sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, di beberapa mata pelajaran lain, YouTube sudah mulai digunakan dan terbukti bermanfaat untuk proses pembelajaran. Sebagai peneliti, saya merasa perlu untuk memperkenalkan salah satu Pembelajaran sebenarnya adalah proses interaksi antara siswa dan lingkungan mereka untuk mengubah perilaku mereka ke arah yang lebih baik. Banyak faktor yang berperan dalam interaksi ini. mempengaruhi, baik faktor internal dari individu maupun faktor eksternal dari lingkungan[34]. Anak-anak yang berada di kelas 4 MI biasanya berusia antara 9 dan 10 tahun. Anak-anak pada usia 9–10 tahun harus mulai

mempelajari ilmu tajwid aturan membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah oleh karena itu hukum nun sukun atau tanwin adalah langkah awal untuk memulai pembelajaran tajwid dengan benar [35].

Perencanaan pembelajaran memungkinkan guru untuk mengelola waktu dan sumber daya dengan lebih efisien serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan harapan. Selain itu, perencanaan pembelajaran memungkinkan guru untuk mengantisipasi berbagai situasi yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran, sehingga dapat mengurangi hambatan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran [36]. Guru dapat membuat modul ajar yang sesuai dengan tema pembelajaran melalui proses perencanaan. Dalam tahap perencanaan, guru memilih konten tajwid yang tersedia di YouTube sebagai media pembelajaran.

Gambar 2 menunjukkan bahwa konten tersebut dipilih karena memiliki tampilan yang menarik serta penyampaian yang komunikatif, sehingga diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal. satu konten YouTube Ngaji Lagi Indonesia, yang memiliki konten berkualitas tinggi, edukatif, dan bermanfaat. Dengan menerapkan kaidah tajwid yang benar serta menyajikan materi pembelajaran Al-Qur'an secara interaktif, akun tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman terhadap Al-Qur'an [37].



Gambar 2 konten *YouTube* tema idghom bighunnah dan idghom bilaghunnah

Di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu memiliki fasilitas proyektor yang dapat membantu siswa belajar. Namun, dari tiga kali kunjungan, lampu proyektor tidak berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, pembelajaran diputar melalui perangkat alternatif, seperti ponsel atau laptop, akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi proses pembelajaran siswa, sebelum proses pembelajaran dimulai guru sedikit menjelaskan bahwa konten YouTube yang akan ditayangkan berupa idghom bighunnah dan idghom bilaghunnah. Video ditayangkan sebanyak 2 kali, supaya mereka semakin faham dengan materi idghom bighunnah dan idghom bilaghunnah yang dijelaskan oleh pembicara, karena menggunakan media sosial secara teratur membantu siswa menyelesaikan tugas sekolah mereka dan dapat meningkatkan evaluasi serta inovasi mereka[38]. Penayangan YouTube sebagai media pembelajaran dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 penayangan *YouTube* sebagai media pembelajaran

Setelah video ditayangkan, guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada semua siswa mengenai materi idghom bighunnah dan idghom bilaghunnah yang sudah di jelaskan pada konten YouTube Ngaji Lagi Indonesia. Setelah itu guru memberikan lembar soal pertanyaan mengenai idghom bighunnah dan idghom bilaghunnah yang ada pada gambar 4. Metode ini mendorong siswa untuk memperkuat penguasaan mereka terhadap kaidah tajwid serta meningkatkan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Sebelum ke tahap ini video diulang

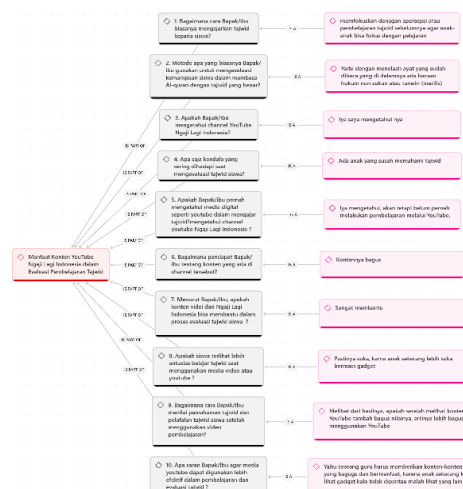
sebanyak 2 kali dan meminta siswa untuk aktif bertanya mengenai bagian mana yang belum difahami secara lebih mendalam.

Gambar 4 lembar soal idghom bighunnah dan idghom bilaghunnah

- Soal
1. Apakah pengertian dari idghom?
 2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan idghom bighunnah
 3. Jelaskan apa yang dimaksud idghom bilaghunnah
 4. Apa perbedaan cara membaca idghom bighunnah dengan idghom bilaghunnah
 5. Sebutkan huruf-huruf idghom bighunnah
 6. Sebutkan huruf-huruf idghom bilaghunnah
 7. مِنْ رَبِّهِمْ termasuk bacaan apa?
 8. فَمَنْ يَعْمَلْ termasuk bacaan apa?
 9. خُذْ لَكَ ثَمَنًا termasuk bacaan apa?
 10. مِنْ لَدُنْكَ termasuk bacaan apa?

Setiap proses pembelajaran yang berlangsung tentunya guru melakukan evaluasi pembelajaran, salah satu nya yaitu guru menilai dari pelafalan siswa. evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menilai seberapa baik proses dan hasil pembelajaran telah mencapai tujuan. Serta mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu menilai apa yang siswa ketahui, kuasai, dan miliki selama proses pembelajaran [39]. Evaluasi pembelajaran bukan hanya berfokus pada hasil ujian akan tetapi mencakup semua aspek pembelajaran, termasuk strategi, kurikulum, metode, media, dan lingkungan belajar [40].

Evaluasi pembelajaran di MI Kelas 4 tidak hanya melalui soal, pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perkembangan siswa selama proses pembelajaran yang memanfaatkan media.



Gambar 5 hasil wawancara pemanfaatan media YouTube

Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran berdampak pada kemampuan berpikir siswa. Ini terjadi karena YouTube adalah salah satu media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa[41]. Dengan media pembelajaran berbasis video, siswa dapat mengulang materi sesuai kebutuhan, memperjelas konsep yang sulit, dan belajar mandiri di luar jam sekolah. Hal ini berdampak positif pada hasil evaluasi pembelajaran karena siswa menjadi lebih siap, lebih percaya diri, dan memahami tajwid secara lebih mendalam. Akibatnya, YouTube dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif yang berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam tajwid[42].

B. YouTube Ngaji Lagi Indonesia dapat menumbuhkan semangat untuk belajar mengaji

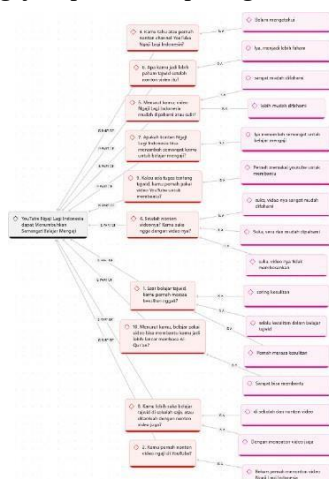
Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran tajwid di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu kelas 4 dapat memberikan manfaat kepada siswa, siswa sangat antusias dan lebih semangat ketika pembelajaran melalui YouTube sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran melalui YouTube, Channel YouTube Ngaji Lagi Indonesia hadir dengan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa yang ingin belajar tajwid dan membaca Al-

Qur'an. Dengan menyajikan konten dengan cara yang sederhana, interaktif, dan mudah dipahami, siswa lebih mudah memahami materi yang sebelumnya terasa sulit saat diajarkan secara konvensional [43].

Konten YouTube Ngaji Lagi Indonesia dikemas dengan cara yang menarik, dengan diskusi santai antara guru atau pendidik sehingga dapat membuat kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini penting untuk menumbuhkan semangat, terutama bagi mereka yang baru belajar mengaji untuk anak kalangan MI/SD[44]. Dalam beberapa video konten YouTube Ngaji Lagi Indonesia, ustadz atau narasumber bukan hanya menjelaskan tajwid saja, akan tetapi sering memberikan motivasi secara langsung kepada penonton, seperti menekankan betapa pentingnya membaca Al-Qur'an setiap hari, bagaimana mengaji memengaruhi kehidupan, dan memberi harapan bahwa orang yang memiliki semangat untuk belajar akan segera dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, dalam waktu singkat.

Motivasi ini dapat membuat penonton lebih yakin dan percaya diri untuk terus belajar. Adapun beberapa manfaat konten YouTube Ngaji Lagi Indonesia dapat meningkatkan semangat belajar mengaji seperti; penyajian yang menarik, motivasi langsung dari narasumber, suasana kebersamaan, penguatan positif, dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini membuat belajar mengaji lebih mudah, menyenangkan, dan membangun kebiasaan baik [45]. dengan kata lain, Selain menyediakan informasi. Ngaji Lagi Indonesia berfungsi sebagai motivator digital untuk membuat belajar mengaji lebih menyenangkan, mudah, dan bermakna [46].

Hasil observasi pemanfaatan konten YouTube Ngaji Lagi Indonesia menunjukkan bahwa semangat dan keinginan siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Meskipun mereka belum mengetahui YouTube Ngaji Lagi Indonesia akan tetapi mereka tampak lebih antusias dan aktif selama pembelajaran, dan mereka juga menunjukkan ketertarikan yang lebih besar untuk belajar lebih banyak tentang tajwid di konten YouTube Ngaji Lagi Indonesia. Adapun analisis wawancara kepada lima siswa tentang YouTube Ngaji Lagi Indonesia dapat Menumbuhkan Semangat untuk Belajar Mengaji dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6 hasil wawancara siswa tentang *YouTube Ngaji Lagi Indonesia*

Mereka juga mengatakan bahwa materi tajwid yang diajarkan melalui video lebih mudah dipahami Banyak siswa mengatakan bahwa mereka sering mengalami kesulitan dalam belajar tajwid secara konvensional. dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, yang membuat mereka lebih percaya diri dan mendorong mereka untuk terus belajar. Channel YouTube Ngaji Lagi Indonesia juga terbukti dapat meningkatkan semangat belajar mengaji pada siswa MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu dan membuat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar tajwid merasa terbantu.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa konten YouTube Ngaji Lagi Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep tajwid seperti idgham bighunnah dan bilaghunnah dengan menonton video di YouTube Ngaji Lagi Indonesia, yang disajikan secara visual dan audio secara menarik dan mudah dipahami. Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran tajwid dapat meningkatkan evaluasi siswa dalam membaca Al- Qur'an serta menambah semangat siswa untuk terus belajar mengaji. Ngaji Lagi Indonesia dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif yang inovatif, relevan, dan inspiratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama untuk meningkatkan penguasaan tajwid sekaligus menumbuhkan minat siswa SD/MI untuk belajar mengaji. meskipun

mereka sebelumnya tidak mengenal kanal tersebut. Siswa sangat tertarik dengan presentasi dan mengatakan bahwa mempelajari tajwid melalui video lebih mudah daripada metode konvensional. jika pemanfaatan YouTube ini berlanjut dan diterapkan di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu, maka memudahkan siswa untuk belajar Al- Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini, dan kepada pihak perusahaan yang berkenan memberikan akses untuk implementasi serta pengujian sistem pada fasilitas mereka. **Dosen yang menjadi penulis tidak perlu dicantumkan di sini.**

REFERENSI

- [1] A. Adam, "Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 13–23, 2023.
- [2] Y. Hanafi, N. Murtadho, M. A. Ikhsan, T. N. Diyana, and A. Sultoni, "Student's and Instructor's Perception toward the Effectiveness of E-BBQ Enhances Al-Qur'an Reading Ability.," *International Journal of Instruction*, vol. 12, no. 3, pp. 51–68, 2019.
- [3] D. Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah Oleh Adam Dwi Kambela NIM, "Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al- Quran pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu Skripsi."
- [4] Z. Ansoriy, "Intellectual intelligence (IQ), Emotional intelligence (EQ), Spiritual intelligence (SQ), Al Quran."
- [5] S. Zumaroh, "Pendidikan Ramah Anak Berbasis Kurikulum Syariah Di Sd Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta," *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, vol. 2, no. 2, pp. 173–179, 2018.
- [6] N. L. Anggreini and I. P. Putra, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Mobile," *Jurnal Informasi Dan Komputer*, vol. 10, no. 1, pp. 44–49, 2022.
- [7] Fitriana Padang and K. Kamalia, "Efektivitas Instagram @ngajilagi.id dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mengaji pada Followers," *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, vol. 8, no. 2, pp. 330–341, 2023, doi: 10.52423/jikuho.v8i2.41.
- [8] I. S. Aryanto and D. N. Fardani, "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak oleh Guru Penyandang Disabilitas (Tunanetra) pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023," 2023, *UIN Surakarta*.
- [9] K. A. Marta, "Open Ended: Inisiatif Model Pembelajaran Tajwid di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 7, no. 1, pp. 169–181, 2022.
- [10] R. F. Ananda and R. Rubino, "Pola Penggunaan Akun Instagram Ngajilagi. Id dalam Pemenuhan Informasi Ilmu Tajwid di Kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Univeritas Islam Negeri Sumatera Utara," *Kabillah: Journal of Social Community*, vol. 8, no. 1, pp. 447–458, 2023.
- [11] H. Hasmiza and M. N. Humaidi, "Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi," *Research and Development Journal of Education*, vol. 9, no. 1, pp. 97–105, 2023.
- [12] J. Juitania and I. G. A. Indrawan, "Dampak Penggunaan Konten Youtube terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Pamulang," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, vol. 5, no. 1, 2020.

- [13] M. Arham, “Efektivitas penggunaan youtube sebagai media pembelajaran,” *Academia Education*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2020.
- [14] M. C. UMAR, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menggunakan Aplikasi YouTube sebagai Media Pembelajaran di SMK Ibnu Sina Genteng Banyuwangi”.
- [15] S. Hukamak and S. S. Ummah, “Problematika Guru Dalam Mengajar Al-Qur’an Dengan Metode Wafa Pada Anak Usia Dini,” *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, vol. 2, no. 2, pp. 71–82, 2021.
- [16] M. Mustari, *Teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen pendidikan*. Gunung Djati Publishing Bandung, 2023.
- [17] A. I. Susanti, “Dampak Positif dan Negatif Digitalisasi Pendidikan,” 2024.
- [18] M. R. Ridho and C. Hasanudin, “Pemanfaatan Aplikasi Youtube sebagai Media Pembelajaran Matematika,” *Seminar ...*, vol. 4, no. 2, pp. 387–400, 2023, [Online]. Available: <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1971>
- [19] A. Baihaqi, A. Mufarroha, and A. I. T. Imani, “Youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di smk nurul yaqin sampang,” *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 74–88, 2020.
- [20] B. U. B. Arifin, “Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar-risalah Lirboyo Kediri,” 2011.
- [21] S. Suwarto, A. Muzaki, and M. Muhtarom, “Pemanfaatan media youtube sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawangsari,” *Media penelitian pendidikan: jurnal penelitian dalam bidang pendidikan dan pengajaran*, vol. 15, no. 1, pp. 26–30, 2021.
- [22] A. J. Onwuegbuzie and N. L. Leech, “A call for qualitative power analyses,” *Qual. Quant.*, vol. 41, no. 1, pp. 105–121, 2007, doi: 10.1007/s11135-005-1098-1.
- [23] M. Pd. I. Moch. Bahak Udin By Arifin, S.Pd.I. and M. Pd. Nurdyansyah, S.Pd., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. 2015.
- [24] E. K. Interpersonal, “Hia ., at all : Efektivitas Komunikasi Interpersonal,” vol. 21, no. 02, pp. 231–238.
- [25] M. P. P. Sugiyono and P. Kuantitatif, “Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta,” *Cet. Vii*, 2009.
- [26] M. B. Miles, “Qualitative data analysis: An expanded sourcebook,” *Thousand Oaks*, 1994.
- [27] M. R. Habibullah and H. Nihayah, “Pengembangan Bahan Ajar Tajwid Digital berbasis Audio, Visual, dan Website di Madrasah Diniyah,” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, vol. 4, no. 2, pp. 611–618, 2023, doi: 10.51494/jpdf.v4i2.971.
- [28] T. Saumantri, “Konsumerisme Masyarakat Kontemporer dalam Pemikiran Jean Baudrillard,” *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, vol. 28, no. 2, pp. 56–68, 2022, doi: 10.33503/paradigma.v28i2.1962.
- [29] U. Ni’mah, “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam,” in *Conference on Islamic Studies FAI 2019*, 2019, pp. 326–340.
- [30] M. S. Afliga and N. A. S. Asy’ari, “Da’wah Communication of Pondok Modern Darussalam Gontor Through Gontor TV’s Youtube Channel,” *Sahafa Journal of Islamic Communication*, vol. 1, no. 1, p. 41, 2018, doi: 10.21111/sjic.v1i1.2090.
- [31] M. Ulfa, “Maintaining Religious Moderation in the Digital Age: Challenges and Strategies for Facing Technology,” *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, vol. 3, no. 1, pp. 43–63, 2024, [Online]. Available: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>

- [32] I. Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*. 2022. [Online]. Available: [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku Metode al-Qur'an - ISBN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku%20Metode%20al-Qur'an%27an%20-%20ISBN.pdf)
- [33] B. U. Fahyuni, Eni Fariyatul and Nastiti, Dwi and Arifin, "Media Cerita Bergambar Akidah Akhlak Berbasis Value Clarification Technique," 2020.
- [34] N. Audie, "Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2019, pp. 586–595.
- [35] T. N. Aisyah, "Peran program tahfidz qur'an juz 30 dalam pengembangan self efficacy siswa kelas iv mi darussalam lembeyan, desa lembeyan kulon, kecamatan lembeyan ...," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, pp. 1–110, 2020, [Online]. Available: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/9162/>
- [36] M. Istima, D. I. Sma, and M. Sidoarjo, "Pemanfaatan Media YouTube dalam Melatih Maharah Istima' di SMA Muhammadiyah Sidoarjo," no. 5, pp. 1–8, 2024.
- [37] A. Latif, "Pemanfaatan Aplikasi YouTube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *Jurnal Tahsinia*, vol. 4, no. 2, pp. 387–400, 2023.
- [38] Y. A. Ansya, "Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning)," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, vol. 3, no. 1, pp. 43–52, 2023, doi: 10.30872/jimpian.v3i1.2225.
- [39] I. Warsah, "Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi dan Tujuan)," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, vol. 1, p. 190, 2022.
- [40] D. Dakran, Z. Zulhimma, W. A. A. Harahap, and F. Royhanuddin, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 32–44, 2024, doi: 10.61292/cognoscere.166.
- [41] A. Suradika, A. A. Gunadi, and S. A. Jaya, "Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An – Nizomiyah," *Prosiding SEMNASLIT LPPM UMJ*, pp. 1–10, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8781>
- [42] L. Purnomo, *Retorika Dakwah Muhammad Ali Shodiqin (Gus Ali Gondrong) Dalam Media Sosial Youtube*. 2022. [Online]. Available: http://repository.iainpurwokerto.ac.id/12628/%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/12628/1/LUQMAN_PURNOMO_RETORIKA_DAKWAH_MUHAMMAD_ALI_SHODIQIN_%28GUS_ALI_GONDRONG%29_DALAM_MEDIA_SOSIAL_YOUTUBE.pdf
- [43] E. T. Djatmika and H. Praherdhiono, "Belajar Matematika Lebih Menyenangkan : Pengembangan Multimedia Interaktif berbasis Gamifikasi untuk Operasi Bilangan Bulat," vol. 13, no. 4, pp. 5045–5060, 2024.
- [44] A. A. S. Rahajeng, "Perancangan Buku Pop Up Mengenalkan Bacaan Tajwid dengan Judul 'Mengaji Yuk' Kepada Anak Usia 8 Tahun," 2018.
- [45] I. P. Sari, "Integrasi Wawasan Global Dan Kearifan Lokal," no. 17422171, 2021.
- [46] M. Sosial and M. Taklim, "Peran Perempuan dalam Membangkitkan Kesadaran," vol. 1, no. 2, pp. 67–78, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.